

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian 1. Biografi Macbee



**Gambar 4.1**  
**Gambar Macbee**

Macbee ialah seorang rapper hiphop yang memulai merintis karirnya di kota kelahirannya, Aceh. Macbee lahir di Aceh pada tanggal 11 April 1994 dengan nama asli Ilman Subhana Putra Macgriby. Kefamiliaran nama Macbee di panggung musik digagas ia sendiri dari nama belakangnya, sebab ia merasa absurd apabila namanya dipanggil Ilman. Macbee menyingkat nama belakangnya Macgriby hingga menjadi Macbee.

Pada tahun 2010, Macbee mulai membangun citra sebagai penyanyi rap solo dengan berbagai karya-karyanya yang ia ciptakan sendiri. Untuk melambungkan namanya, Macbee mencoba bergabung dengan salah satu grup hip hop yang cukup ternama di Aceh yakni APP Mc (*A Progressive Power of Microphone Controller*). APP Mc dibentuk pada tanggal 5 September 2009 yang kini beranggotakan 4 orang. Anggota APP Mc yakni Khairul Fajri (Jeri), Novrianda Rizki (Kiesem), Andi Boy Cristian (Celo), dan Ilman Subhana Putra

Macgriby (Macbee). Grup APP Mc tergabung dalam komunitas hip hop terbesar di Aceh yakni HNS (Hip hop Nad Syndicate), sehingga Macbee dapat meningkatkan citranya untuk dikenal oleh khalayak luas.

Pada tahun 2011, Macbee hijrah ke Jakarta untuk kuliah, mencari relasi baru, pengalaman baru, serta mengembangkan bakatnya dalam bidang musik hip hop. Grup APP Mclah yang mempersamai Macbee selama ia merintis karir di Jakarta hingga akhirnya grub tersebut berhasil mengeluarkan album pertamanya pada 15 Juni 2012 dengan judul US (Untuk Semua).<sup>1</sup> Macbee tidak hanya aktif di panggung musik saja, akan tetapi ia juga aktif dalam media youtube untuk memperkenalkan karya-karyanya kepada pecinta musik hip hop. Pertama kali ia bergabung pada situs youtube yang dibuatnya pada tanggal 19 Mei 2012 dengan unggahan pertamanya berjudul “Time”. Ia berkolaborasi bersama APP Mc, dilanjutkan berkolaborasi bersama beberapa rapper ternama di Indonesia, seperti Ibnu The Jenggot, Eizy, Tuan Tiga Belas, dan lain sebagainya. Sampai sekarang Macbee terkenal sebagai rapper, penyanyi, produser rekaman, dan penulis lagu.<sup>2</sup>

## 2. Karya-karya Macbee

Macbee memiliki beberapa karya yang dapat dinikmati oleh pecinta musik hip hop. Karya-karya yang dibagikan melalui channel youtubanya<sup>3</sup>, yaitu:

- a. Karya yang dinyanyikan oleh Macbee sendiri
  - 1) Time (30 Mei 2012).
  - 2) You’ve Gone (17 Januari 2013).
  - 3) My Tracks My Rules (18 April 2013).
  - 4) Keep Calm, Don’t Panic (13 Juli 2013).
  - 5) Tinggi Tinggi (29 November 2014).
  - 6) Berhenti (8 Juni 2016).
  - 7) Leluasa (10 Desember 2016).
  - 8) Masihkah (22 Maret 2017).
  - 9) Bisa (13 Maret 2018).
  - 10) Benalu (15 April 2018).
  - 11) Syukur (4 Juni 2018).

---

<sup>1</sup> Ilman Macbee, “Who Is Macbee?,” Ilman Macbee (blogspot), 26 Juni, 2022, <http://ilmanmacbee.blogspot.com/2012/07/who-is-macbee.html?m=1>

<sup>2</sup> Macbee (youtube), 26 Juni, 2022, <http://www.youtube.com/c/ilmanmacbee>

<sup>3</sup> Macbee (youtube), 29 Juni, 2022, <http://www.youtube.com/c/ilmanmacbee>

- 12) Ruang Hampa (24 Oktober 2018).
  - 13) Egomu (12 September 2019).
  - 14) Fir'Aun (27 September 2019).
  - 15) Ruang Hampa (6 September 2020).
  - 16) I Know You Miss Me (20 Oktober 2021).
- b. Karya Macbee yang berkolaborasi bersama penyanyi lain
- 1) Say Wuddup, Macbee berkolaborasi bersama L.O.C.O Fame (31 Agustus 2012).
  - 2) Rindu Aceh, Macbee berkolaborasi dengan Yasser dan Kiesem (27 November 2012).
  - 3) Bungong Jeumpa, Macbee berkolaborasi dengan RAC (Rap Aceh Conference), (9 Januari 2013).
  - 4) Pilihanmu, Macbee berkolaborasi dengan Christian Celo dan Kiesem (28 Januari 2013).
  - 5) Adakah, Macbee bersama APP Mc (11 Maret 2013).
  - 6) Itukan Yang Adek Mau, Macbee bersama Rizkal Nanggroside, Putra Abe, Rama D'Flow, Ndy, dan Zacky (25 Agustus 2013).
  - 7) Whatcu Know, Macbee bersama Eizy (30 Juli 2017).
  - 8) Rotasi, Macbee berkolaborasi dengan Ecko Show dan Ben Utomo (5 Februari 2018).
  - 9) Sepertiku, Macbee bersama Mouzect (18 Februari 2018).
  - 10) Straight Outta Kutaraja, Macbee bersama Andre Mandor dan Kwalik Mega (18 Mei 2019).
  - 11) Masa Kecil, Macbee bersama Ibnu The Jenggot (2 Mei 2019).
  - 12) Liar, Macbee bersama Sony Blvck (17 September 2019).

Selain membagikan karyanya melalui channel youtube, Macbee juga membagikan karya-karyanya melalui platform musik seperti apple music, resso, joox, spotify, dan deezer. Adapun karya lain yang diunggah melalui platform spotify<sup>4</sup>, yaitu:

- a. Different Class, Macbee bersama Ben Utomo dan A. Nayaka (21 Mei 2016).

---

<sup>4</sup> Macbee (spotify), 29 Juni, 2022,

[https://open.spotify.com/artist/2SQFuWGBTwtEzwl1SmzzVD?si=ALMHTGCoS4Shr0NQBAA8Q&utm\\_source=copy-link](https://open.spotify.com/artist/2SQFuWGBTwtEzwl1SmzzVD?si=ALMHTGCoS4Shr0NQBAA8Q&utm_source=copy-link)

- b. Beyond That, Macbee bersama Ben Utomo dan Diegoshefa (27 Februari 2017).
- c. Vaksin, Macbee bersama Eno dan Redho (28 Maret 2017).
- d. Proses, Macbee bersama Eizy dan Nish (7 Mei 2017).
- e. Isu, Macbee bersama Eizy, Anndrean, Ben Utomo, Gbrand (10 Desember 2017).
- f. Jakarta Cypher Season 2 (16 Maret 2018).
- g. Balut, Macbee bersama Faiz Affandy (9 Juli 2019).
- h. Takkan Kembali, Macbee bersama Ebeng Acom (26 Agustus 2019).
- i. Want You, Macbee bersama Mouzect dan Julian Alka (18 September 2020).
- j. Jang Paksa, Macbee bersama Ricard Yerussa dan Sesa (1 Februari 2021).
- k. Elegi, Macbee bersama Mouzect (12 Februari 2021).
- l. Dinga, Macbee bersama Hoodie Luth dan Three6ixbishop (5 April 2022).
- m. Reason, Macbee bersama Ricard Yerussa (20 September 2021).
- n. Titik Tuju, Macbee bersama Eizy (17 Oktober 2021).
- o. Nikmati, Macbee bersama Edgar Tauhid, Ben Utomo dan Jeri Taufik (11 November 2021).
- p. Malam, Macbee bersama Wildan Shidiq (19 November 2021).
- q. Satukan Tujuan, Macbee bersama Aditya Bayu (24 Desember 2021).

**B. Deskripsi Data Penelitian Analisis Semiotika Teori Ferdinand De Saussure dan Nilai Religius dalam Lirik Lagu “Syukur”**

Adapun lirik lagu “Syukur” dipaparkan sebagai berikut:

Tuk semua yang kumiliki  
 Ucapkan syukur  
 Apapun yang terjadi  
 Ucapkan syukur  
 Bila kau terjatuh mereka pun  
 Ucapkan syukur  
 But I’m still here, homie  
 Ucapkan syukur  
 Yo, jangan lupa ucap syukur  
 Tak perlu tunggu uzur

Semua berkah yang kau punya  
 Cobalah kau ukur  
 Dari mulai bangun tidur  
 Hingga kau nanti di kubur  
 Jangan sampai nikmat bikin engkau kufur  
 Ku selalu bersyukur  
 Walau kadang terbentur  
 Apapun yang akan datang  
 Ku takkan mundur

### 1. Analisis Landasan Teori Ferdinand De Saussure dalam Lirik Lagu “Syukur”

Adapun beberapa data mengenai landasan teori Ferdinand De Saussure dalam lirik lagu “Syukur” yang akan dikaji oleh peneliti pada sub bab selanjutnya, yakni:

#### a. *Signifier* dan *Signified*

Pada lirik “Tuk semua yang kumiliki//Ucapkan syukur//Apapun yang terjadi//Ucapkan syukur” menunjukkan bahwa *Signifier* (penanda) dari lirik tersebut ialah tanda yang berupa teks lirik lagu terkait. Sementara *Signified* (petanda) dari lirik tersebut ialah apapun yang dimiliki baik dari segi material (berwujud) maupun immaterial (tidak berwujud) sudah sepantasnya berterima kasih kepada pemberi kenikmatan tersebut, dan keadaan apapun yang menimpa, baik kesenangan maupun kesedihan, harus tetap berterima kasih kepada pemberi keadaan tersebut.

Pada lirik “Bila kau terjatuh mereka pun ucapkan syukur” menjelaskan *Signifier* (penanda) dari lirik tersebut ialah tanda yang berupa teks lirik lagu terkait. Sedangkan *Signified* (petanda) dari lirik tersebut ialah apabila seseorang berada pada titik terendah atau berada dalam kondisi sulit, orang lain yang membencimu akan mengucapkan syukur (menghina).

Pada lirik “But I’m still here, homie//Ucapkan syukur” mengutarakan *Signifier* (penanda) dari lirik tersebut ialah tanda yang berupa teks lirik lagu terkait. Sedangkan *Signified* (petanda) dari lirik tersebut ialah teman yang sejati tidak akan meninggalkan teman yang sedang dalam situasi

suah. Dan sudah sepatutnya juga mengucapkan syukur (terima kasih).

Pada lirik “Yo, jangan lupa ucap syukur//Tak perlu tunggu uzur” mengutarakan *Signifier* (penanda) dari lirik tersebut ialah tanda yang berupa teks lirik lagu terkait. Sedangkan *Signified* (petanda) dari lirik tersebut ialah pengucapan syukur dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Tidak butuh menunggu waktu renta (tua).

Pada lirik “Jangan sampai nikmat bikin engkau kufur//Ku selalu bersyukur” menunjukkan bahwa *Signifier* (penanda) dari lirik tersebut ialah tanda yang berupa teks lirik lagu terkait. Sementara *Signified* (petanda) dari lirik tersebut ialah rasa enak yang telah didapatkan semoga tidak sampai membuat ingkar pada kenikmatan. Oleh karena itu, ucapkanlah syukur.

Pada lirik “Walau kadang terbentur//Apapun yang akan datang//Ku takkan mundur” menunjukkan bahwa *Signifier* (penanda) dari lirik tersebut ialah tanda yang berupa teks lirik lagu terkait. Sementara *Signified* (petanda) dari lirik tersebut ialah sesuatu yang datang membentur (menghalangi) baik berupa hambatan, tantangan dan gangguan yang datang sebagai cobaan haruslah diterima dan dijalani dengan sepenuh hati. Mencoba lari dari apa yang terjadi bukanlah sebuah solusi. Apapun yang akan datang haruslah dihad api.

b. *Langue* dan *Parole*

*Parole* (penuturan bahasa) dapat ditunjukkan dari lirik “But I’m still here, homie”. Berdasarkan lirik tersebut ujaran bahasa yang digunakan tidak menganut pedoman bahasa EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) atau bahasa yang telah disepakati oleh pengguna bahasa di Indonesia. Sehingga lirik tersebut dapat dikategorikan dalam unsur *Parole*. Sementara *Langue* (bahasa) mengandung terjemahan asli, “Tetapi, Aku masih disini, teman”. Terjemahan tersebut dapat dipahami maknanya sebagai bentuk kesetiaan seorang teman yang bersedia menemani teman karibnya tanpa memandang kondisi maupun apa yang melekat pada temannya. Kata *homie*



diambil dari bahasa Inggris guna memanggil nama teman dekatnya. Kata *homie* juga disetarakan dalam penggunaan bahasa *slang* (bahasa gaul) seperti *bro*, *brei*, *jon*, *slur*, dan lain sebagainya.

c. *Sinkronik* dan *Diakronik*

*Sinkronik* dari lagu “Syukur” dapat diketahui dari awal pertama kali orang yang membawakan lagu “Syukur” ialah Macbee. Macbee berperan aktif dalam menciptakan lagu “Syukur”, penentuan aransemen musik, serta menjadi produser musik. Kemudian ia mengajak gabung Eizy dan Tuan Tiga Belas untuk memperkenalkan lagu “Syukur” kepada para pecinta musik hip hop. Macbee mulai mempublikasikan karyanya tanggal 4 Juni 2018 di channel youtube milik Macbee. Dan kini karya tersebut telah mencapai 1,1 juta penonton.

*Diakronik* dari lagu “Syukur” dapat terjadi perubahan sewaktu-waktu tergantung dari pencipta lagu dan orang yang mengaransemen lagu. Dan semakin bertambahnya masa, video yang diunggah oleh Macbee dapat meningkat jumlah penontonnya. Lirik yang mengandung motivasi untuk senantiasa bersyukur dalam menghadapi berbagai keadaan, serta aransemen Macbee yang membuat para pendengar mudah untuk mengingat lagunya. Sehingga lagu “Syukur” dapat tersebar luas dan mewarnai dunia musik di Indonesia.

d. *Sintagmatik* dan *Paradigmatik*

Pada lirik “Tuk semua yang kumiliki//Ucapkan syukur” menunjukkan bahwa *Sintagmatik* dari lirik tersebut dapat berupa kalimat “Ucapkan syukur untuk semua yang Aku miliki” atau “Untuk semua ucapkan syukur yang Aku miliki” atau “Yang Aku miliki untuk semua ucapkan syukur”. Ketiga pernyataan kalimat tersebut merupakan bentuk *Sintagmatik* yang dapat ditukarkan katanya namun tetap menempati satu kalimat, serta kata yang digunakan tanpa mengubah makna. Sedangkan *Paradigmatik* dalam lirik “Tuk semua yang kumiliki//Ucapkan syukur” yakni kalimat “Tuk segala yang kupunyai ucapkan syukur”. Dalam kata “segala” disebut sebagai bentuk *Paradigmatik*, karena kata “segala” termasuk

sinonim dari kata “semua” dan kata “kupunyai” dipadankan dengan kata “kumiliki”, sehingga kedua pergantian kata tersebut dinamakan *Paradigmatik* dan makna yang terkandung pun tidak akan berubah sebab dipadankan dengan kalimat sejenis.

Pada lirik “Apapun yang terjadi//Ucapkan syukur” menunjukkan bahwa *Sintagmatik* dari lirik tersebut dapat berupa kalimat “Ucapkan syukur apapun yang terjadi” atau “Yang terjadi apapun ucapkan syukur” atau “Apapun ucapkan syukur yang terjadi”. Ketiga pernyataan kalimat tersebut merupakan bentuk *Sintagmatik* yang dapat ditukarkan katanya namun tetap menempati satu kalimat, serta kata yang digunakan tanpa mengubah makna. Sedangkan *Paradigmatik* dalam lirik “Apapun yang terjadi//Ucapkan syukur” yakni kalimat “Apapun yang terjadi utarakan syukur”. Dalam kata “utarakan” disebut sebagai bentuk *Paradigmatik*, karena kata “utarakan” termasuk sinonim dari kata “ucapkan”. Pergantian kata tersebut dinamakan *Paradigmatik* dan makna yang terkandung pun tidak akan berubah sebab dipadankan dengan kalimat sejenis.

Pada lirik “Bila kau terjatuh mereka pun ucapkan syukur” menjelaskan *Sintagmatik* dari lirik tersebut dapat berupa kalimat “Mereka pun ucapkan syukur bila kau terjatuh” atau “Ucapkan syukur mereka pun bila kau terjatuh”. Kedua pernyataan kalimat tersebut merupakan bentuk *Sintagmatik* yang dapat ditukarkan katanya namun tetap menempati satu kalimat, serta kata yang digunakan tanpa mengubah makna. Sedangkan *Paradigmatik* dalam lirik “Bila kau terjatuh mereka pun ucapkan syukur” yakni kalimat “Bila kau tumbang mereka pun ucapkan cibiran”. Dalam kata “tumbang” disebut sebagai bentuk *Paradigmatik*, karena kata “tumbang” menjadi kata yang setara dengan kata “terjatuh” dan kata “cibiran” dipadankan dengan kata “syukur” berdasarkan makna yang dimaksudkan didalamnya. Pergantian kedua kata tersebut dinamakan *Paradigmatik* sebab dipadankan dengan kalimat sejenis dan masih dapat diterima secara logis.



Pada lirik “Yo, jangan lupa ucap syukur//Tak perlu tunggu uzur” mengutarakan *Sintagmatik* dari lirik tersebut dapat berupa kalimat “Tak perlu tunggu uzur ucap syukur yo jangan lupa”. Pernyataan kalimat tersebut merupakan bentuk *Sintagmatik* yang dapat ditukarkan katanya namun tetap menempati satu kalimat, serta kata yang digunakan tanpa mengubah makna. Sedangkan *Paradigmatik* dalam lirik “Yo, jangan lupa ucap syukur//Tak perlu tunggu uzur” yakni kalimat “Yo, jangan tidak ingat ucapkan syukur tak butuh menanti halangan”. Dalam kata “tidak ingat” setara dengan kata “lupa”, kata “butuh” dipadankan dengan kata “perlu”, kata “halangan” disamakan dengan kata “uzur”. Pergantian semua kata tersebut dinamakan *Paradigmatik* sebab dipadankan dengan kalimat sejenis dan masih dapat diterima secara logis.

Pada lirik “Jangan sampai nikmat bikin engkau kufur” menunjukkan bahwa *Sintagmatik* dari lirik tersebut dapat berupa kalimat “Nikmat bikin engkau kufur jangan sampai”. Pernyataan kalimat tersebut merupakan bentuk *Sintagmatik* yang dapat ditukarkan katanya namun tetap menempati satu kalimat, serta kata yang digunakan tanpa mengubah makna. Sedangkan *Paradigmatik* dalam lirik “Jangan sampai nikmat bikin engkau kufur” yakni kalimat “Jangan sampai keenakan membuat engkau ingkar”. Dalam kata “keenakan” disebut sebagai bentuk *Paradigmatik*, karena kata “enak” termasuk sinonim dari kata “nikmat”, kata “membuat” dipadankan dengan kata “bikin”, kata “ingkar” setara dengan kata “kufur”, sehingga pergantian semua kata tersebut dinamakan *Paradigmatik* dan makna yang terkandung pun tidak akan berubah sebab dipadankan dengan kalimat sejenis.

Pada lirik “Walau kadang terbentur//Apapun yang akan datang//Ku takkan mundur” terdapat *Sintagmatik* yang berupa kalimat “Apapun yang akan datang Aku tak akan mundur walau kadang terbentur” atau “Yang akan datang apapun Aku tak akan mundur walau kadang terbentur”. Kedua pernyataan kalimat tersebut merupakan bentuk

*Sintagmatik* yang dapat ditukarkan katanya namun tetap menempati satu kalimat, serta kata yang digunakan tanpa mengubah makna. Sedangkan *Paradigmatik* dalam lirik “Walau kadang terbentur//Apapun yang akan datang//Ku takkan mundur” yakni kalimat “Walau kadang terhambat apapun yang akan datang Aku takkan surut”. Dalam kata “terhambat” disebut sebagai bentuk *Paradigmatik*, karena kata “terhambat” termasuk sinonim dari kata “terbentur”, kata “surut” dipadankan dengan kata “mundur”. Pergantian kedua kata tersebut dinamakan *Paradigmatik* dan makna yang terkandung pun tidak akan berubah sebab dipadankan dengan kalimat sejenis.

## 2. Nilai Religius dalam Lirik Lagu “Syukur”

Adapun beberapa data mengenai nilai religius dalam lirik lagu “Syukur” yang akan dikaji oleh peneliti pada sub bab selanjutnya, yakni:

### a. Nilai aqidah

#### 1) Tafakkur terhadap pemberian Allah

Tafakkur atau berfikir dapat menjadi cara seseorang dalam mendekati dirinya kepada Tuhan. Dalam proses bertafakkur akan memunculkan sebuah renungan untuk menerima apa yang telah digariskan oleh Allah, sehingga seseorang dapat memahami hakikat sejati dalam kehidupan. Tafakkur menjadi permulaan seseorang dalam mengenal lebih jauh kebaikan-kebaikan Allah, serta bagaimana perilaku seseorang nantinya dapat terarah akibat dari proses berfikir. Seseorang yang membawa akalnya untuk berfikir positif, kesehatan psikologisnya juga turut menjadi lebih sehat.

Tafakkur terhadap pemberian Allah dapat ditunjukkan melalui lirik “Tuk semua yang kumiliki//Ucapkan syukur//Apapun yang terjadi//Ucapkan syukur”. Apabila diangankan nikmat Allah yang telah diterima, baik yang berwujud maupun tidak berwujud, kondisi yang menyenangkan ataupun menyedihkan tidak dapat dibalas satu persatu. Bagaimanapun keadaannya, seseorang harus lapang dada menerima segala ketentuan Allah dan meminimalisir adanya keluhan. Pujian baik hanya patut diberikan kepada Allah, sebab Allahlah yang menciptakan

pemberian tersebut untuk makhluk-Nya. Setiap makhluk tidak dapat terlepas dari sang pencipta. Karena sejatinya makhluk ialah milik dari sang pencipta dan akan kembali pada-Nya.

## 2) Iman terhadap qada' dan qadar Allah

Lirik yang menunjukkan nilai aqidah yang berupa iman terhadap qada' dan qadar Allah ialah “Walau kadang terbentur//Apapun yang akan datang//Ku takkan mundur”.

Terjalnya jalan kehidupan seseorang perlu disikapi dengan penerimaan atas segala ketentuan yang telah menjadi keputusan Allah. Tanpa penerimaan tentu tidak akan tenang dan ketidaksesuaian harapan dengan kehendak Allah yang menyadarkan manusia bahwa tidak semua keputusan dapat diatur oleh kehendak manusia. Manusia hanya dapat berencana, selebihnya Allahlah yang berkehendak. Ketika kegagalan menimpa, seseorang hendaknya terus mencoba. Ketika rintangan dan cobaan terus berdatangan, hendaknya seseorang tak gentar untuk menghadapinya. Tiada keberhasilan yang tak bermula dari suatu kegagalan.

Iman terhadap qada' dan qadar perlu diyakini oleh umat muslim. Tanpa keyakinan seseorang akan diiringi dengan keraguan. Apabila seseorang telah meyakini dengan ikhlas qada' dan qadar Allah, maka sempurnalah ia dalam menjalankan rukun iman yang menjadi landasan kehidupan manusia. Manisnya hidup tidak terjadi secara berulang. Ada kalanya kepahitanlah yang menyertai kehidupan seseorang. Tidak dapat dipungkiri qada' Allah telah menjadi sebuah takdir. Namun, takdir Allah tidak selamanya bersifat tetap. Seseorang dapat merubahnya dengan sebuah usaha untuk menepis ketentuan Allah yang tidak sesuai dengan harapan. Seseorang yang menginginkan untuk berhasil dalam mencapai tujuan, diperlukan usaha yang gigih untuk mewujudkannya. Pasrah (menggantungkan diri) pada takdir Allah tanpa disertakan usaha yang nyata, takdir Allah tidak dapat berubah. Hakikat manusia apabila kegagalan menyimpannya, maka ia akan merasakan sedih bahkan hingga berputus asa. Hal tersebut tidak patut untuk diratapi dalam jangka yang panjang. Karena

sikap putus asa mencerminkan tidak iman terhadap qada' dan qadar Allah.

b. Nilai akhlak

1) Akhlak *mazmumah* (akhlak tercela)

Lirik yang menunjukkan nilai akhlak *mazmumah* (akhlak tercela) ialah “Bila kau terjatuh mereka pun ucapkan syukur”.

Ketika seseorang berada dalam kondisi bahagia, orang lain yang tidak menyukai akan iri. Ketika mental seseorang dalam kondisi yang buruk, orang lain yang tidak menyukai juga akan menertawakan yang membuat hatinya lega. Komunikasi dengan bahasa negatif yang disampaikan dalam bentuk cacian, hinaan, bullian dapat menyebabkan mental seseorang turun, sehingga berdampak pada kesehatan jasmani maupun rohani, serta hubungan pertemanan yang terjalin tidaklah sehat.

Akhlak tercela yang terkait pada lirik diatas dikategorikan dalam perbuatan zalim (aniaya) terhadap makhluk Allah. Zalim tidak hanya berupa syirik, kufur, munafik, tetapi menyakiti orang lain juga termasuk perilaku zalim. Pelaku zalim tidak memperhatikan adab terhadap sesama manusia. Ia tidak peduli ada hak dan kewajiban yang seharusnya diberikan kepada orang lain. Ia juga tidak menaati perintah Allah untuk berbuat kebaikan terhadap teman sejawat. Apabila seseorang melakukan perbuatan terpuji, maka terpujilah sikap orang tersebut. Apabila seseorang melakukan perbuatan buruk, maka buruklah sikap orang tersebut. Sehingga akhlak tercela harus ditinggalkan guna menjaga hubungan baik dengan orang lain.

2) Adab terhadap Tuhan

Lirik yang menunjukkan nilai adab terhadap Allah ialah “Jangan sampai nikmat bikin engkau kufur//Ku selalu bersyukur”. Pada lirik tersebut mengandung pesan bahwa sebagai seorang hamba harus selalu berprasangka baik kepada Allah, baik prasangka baik terhadap rezeki, jodoh, kesehatan, dan lain sebagainya. Apabila seseorang diberikan kenikmatan yang lebih, hendaknya selalu menerima dengan lapang dada dan merasa cukup. Apabila kondisi seseorang berada dalam fase kekurangan nikmat, langkah yang harus dilakukan selain berdo'a dan berusaha ialah tidak boleh mengeluh terlebih mencaci

nikmat yang diberikan Allah. Sebab jika cacian telah terlontarkan dari lisan berarti hinaan tertuju pada dzat yang telah memberi kenikmatan tersebut.

Seorang hamba perlu mengindahkan adab terhadap Allah. Anjuran untuk bersyukur telah diperintahkan oleh Allah, sementara larangan untuk kufur nikmat juga telah dipertegas oleh Allah. Allah tidak menyukai orang yang mengingkari nikmat-Nya. Ingkar nikmat berarti menyimpang dari pemberian Allah. Ia tidak dapat menghargai kebaikan-kebaikan yang telah Allah berikan. Ia telah melupakan bahwa semua kenikmatan di dunia yang telah didapat bersumber dari Allah, bukan semata hasil kerja kerasnya sendiri. Apabila manusia senantiasa bersyukur dan menghargai nikmat Allah, maka janji Allah akan menambah kenikmatan tersebut. Namun berbeda dengan perilaku yang ingkar terhadap nikmat, maka Allah akan mencabut nikmat-Nya dan membalas dengan azab yang pedih. Terkadang manusia tidak menyadari berbagai nikmat yang telah Allah limpahkan kepadanya. Manusia hanya akan bersyukur jika apa yang diimpikannya dapat diraih. Perihal sederhana seperti menghirup nafas, kelengkapan organ tubuh untuk bergerak terkadang terabaikan. Allah memberikan akal kepada manusia untuk berangan-angan terhadap nikmatnya. Ketika seseorang dapat menyadari kenikmatan tersebut, maka ia akan senantiasa bersyukur.

c. Nilai ibadah (syari'ah)

1) Ibadah secara lisan

Lirik yang menunjukkan nilai religius ibadah dengan lisan ialah “Ucapkan syukur”. Seseorang yang mengimani Allah, maka ia akan berterima kasih (ucap syukur) atas segala anugerah Allah. Syukur bermula dari kehendak hati yang kemudian terdorong melalui ucapan lisan. Pada keadaan yang membahagiakan hati, seseorang dengan mudah mengucapkan syukur. Namun dalam keadaan sulit, tidak semua orang dapat mengucapkan syukur dan memikirkan hal yang positif dibalik keadaan sukar yang menimpanya. Selain sujud syukur, ucap syukur dapat dilakukan melalui dzikir pagi dan petang, serta dzikir-dzikir lain yang masyhur diucapkan seperti kalimat thayyibah.



Ucap syukur bukan hanya diberikan untuk Allah semata. Kedua orang tua juga berhak mendapatkan ucapan syukur dari anaknya, sebab tanpa kedua orang tua anak tidak dapat terlahir di dunia. Seorang guru juga berhak mendapatkan ucapan syukur dari muridnya, sebab tanpa guru murid tidak dapat terlahir cerdas dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Seorang teman maupun sahabat terdekat juga berpengaruh dalam setiap perjalanan kehidupan, sehingga seharusnya seseorang mengucapkan syukur atas pertolongan atau waktu yang telah diluangkan teman untuk menemani dikala senang maupun susah. Semua kenikmatan yang telah didapatkan manusia tidak dapat terlepas dari kekuasaan Allah. Sikap syukur sangat penting ditanamkan dalam diri setiap individu. Secara spiritualitas, orang yang bersyukur dapat merasakan ketenangan jiwa dan raga, kepercayaannya akan meningkat terlebih pengharapannya terhadap Tuhan, serta memiliki sikap rendah hati sebab dirinya telah mengakui bahwa Allahlah yang mengontrol atas semua pemberian.

d. Nilai muamalah

1) Dakwah bit-tadwin

Dakwah bit-tadwin atau dakwah yang disampaikan melalui tulisan dapat digunakan sebagai sarana untuk mempengaruhi orang yang didakwahi. Dalam era digitalisasi, seseorang dengan mudah mengakses informasi dari publikasi koran, majalah, berita online, dan media lainnya. Salah satu media yang efektif untuk menyebarkan pesan islami secara meluas ialah lirik lagu. Pada lirik “Yo, jangan lupa ucap syukur//Tak perlu tunggu uzur” mengandung ajakan untuk tidak melupakan ucap syukur. Ucap syukur tidak perlu menanti waktu renta, masa sekarang seseorang pun dapat mengucapkannya. Syukur terhadap aktivitas sehari-hari juga dapat dilakukan dengan penuh keikhlasan, seperti ketika bangun tidur, hendak makan, hendak beribadah ke masjid, dan aktivitas lainnya yang kemudian disertai do’a pendukung aktivitas tersebut.

Dilihat dari aspek muamalah, ajakan melalui tulisan tidak berkaitan dengan urusan ibadah fardhu kepada Allah. Namun ajakan tersebut lebih memperhatikan kepada ruang lingkup sosial. Pemberian

yang diberikan oleh orang lain, hendaknya dibalas dengan ucapan terima kasih. Bahkan apabila seseorang mampu memberikan balasan yang lebih baik, maka lakukanlah dengan penuh keikhlasan tanpa pengharapan. Seseorang yang batal dalam melakukan ibadah, maka dikenakan kafarat (denda) yang berhubungan dengan ibadah tersebut. Akan tetapi, jika seseorang melanggar dari ketentuan muamalah, urusan ibadah tidak dikaitkan dalam urusan muamalah. Karena urusan muamalah mengatur hubungan antara satu individu dengan individu lain.

## 2) Bersikap adil dan baik

Seperti yang telah diketahui, adil termasuk dalam perbuatan yang tidak memihak salah satu pihak atau dalam artian seimbang. Pada lirik lagu “But I’m still here, homie//Ucapkan syukur” mencerminkan bahwa seseorang harus bersikap baik terhadap siapapun, terlebih kepada temannya. Teman yang memiliki sifat baik atau pun buruk, seseorang hendaknya bersikap adil dan tidak membedakan memilih teman. Ketika seseorang menghadapi teman yang bersifat buruk, pergaulilah untuk mengambil sisi baik dari teman tersebut. Tidak selamanya teman yang buruk memiliki sifat yang buruk. Pada hati yang buruk pasti ada sekecil kebajikan yang terkadang malu untuk ditampakkan. Berbaik sangka terhadap teman sangat penting untuk dilakukan, sebab hati yang terlanjur buruk dan dipenuhi kebencian hanya menimbulkan keresahan jiwa.

Sikap adil dan baik sangat berpengaruh dalam pergaulan sosial. Sikap adil dapat memunculkan keharmonisan antar kelompok sosial dan merekatkan hubungan pertemanan. Perilaku individual yang egois dan sombong menimbulkan orang lain enggan untuk berteman dengan orang tersebut. Ketidakramahan tersebut membuat seseorang tidak nyaman bersanding, terlebih melakukan perbincangan yang cukup lama. Perbuatan adil dan baik dapat mendekatkan seseorang kepada Allah, meningkatkan ketakwaannya pada Allah. Namun kebaikan tidak hanya diperuntukkan untuk orang muslim saja, orang non muslim juga patut mendapatkan kebaikan. Orang non muslim tidak boleh dipandang berbeda dalam hubungan sosial, meskipun pada

realitanya mereka berbeda keyakinan. Akan tetapi, sikap adil dan baik perlu diterapkan tanpa memandang perbedaan selama hal tersebut tidak mencampur adukkan dengan keyakinan.

**C. Analisis Data Penelitian Teori Semiotika Ferdinand De Saussure dan Nilai Religius dalam Lirik Lagu “Syukur”**

**1. Bait pertama lirik lagu “Syukur”**

Tuk semua yang kumiliki  
 Ucapkan syukur  
 Apapun yang terjadi  
 Ucapkan syukur

**Tabel 4.1**  
**Tabel Signfier dan Signfied**

<i>Signfier (Penanda)</i>	<i>Signfied (Petanda)</i>
Tuk semua yang kumiliki Ucapkan syukur Apapun yang terjadi Ucapkan syukur	Pada bait ini pencipta mengutarakan pesan kepada khalayak bahwa apapun yang dimiliki baik dari segi material (berwujud) maupun immaterial (tidak berwujud) sudah sepantasnya berterima kasih kepada pemberi kenikmatan tersebut, dan keadaan apapun yang menimpa, baik kesenangan maupun kesedihan, harus tetap berterima kasih kepada pemberi keadaan tersebut.

**Tabel 4.2**  
**Tabel Sintagmatik dan Paradigmatik**

<b>Lirik Lagu</b>	<i>Sintagmatik</i>	<i>Paradigmatik</i>
Tuk semua yang kumiliki Ucapkan syukur	Ucapkan syukur untuk semua yang Aku miliki	Tuk segala yang kupunyai ucapkan syukur

	Untuk semua ucapkan syukur yang Aku miliki	
	Yang Aku miliki untuk semua ucapkan syukur	
Apapun yang terjadi Ucapkan syukur	Ucapkan syukur apapun yang terjadi	Apapun yang terjadi utarakan syukur
	Yang terjadi apapun ucapkan syukur	
	Apapun ucapkan syukur yang terjadi	

Pada kalimat “Kumiliki syukur tuk semua yang ucapkan” tidak dikategorikan dalam bentuk *Sintagmatik*, karena tidak dapat diterima dan difahami maknanya. Bentuk *Paradigmatik* yang berupa kalimat “Tuk segala yang kupunyai ucapkan syukur” memiliki makna leksikal. Artinya dalam kata “kupunyai” berdiri sendiri katanya, tidak bergantung pada struktur tata bahasa kalimat. Kata “kupunyai” dipadankan dengan kata asli lirik lagu “kumiliki” yang mempunyai makna kepemilikan pribadi.

Pada kalimat “Apapun syukur ucapkan yang terjadi” tidak dikategorikan dalam bentuk *Sintagmatik*, karena tidak dapat diterima dan difahami maknanya. Bentuk *Paradigmatik* yang berupa kalimat “Apapun yang terjadi utarakan syukur” memiliki makna leksikal. Artinya dalam kata “utarakan” berdiri sendiri katanya, tidak bergantung pada struktur tata bahasa kalimat. Kata “utarakan” dipadankan dengan kata asli lirik lagu “ucapkan” yang mempunyai makna mengeluarkan sepatah kata atau beberapa kalimat.

Nilai tafakkur terhadap pemberian Allah dapat dilihat melalui penggalan lirik sebagai berikut:

“Tuk semua yang kumiliki // Ucapkan syukur // Apapun yang terjadi //Ucapkan syukur”

Pada lirik tersebut terdapat nilai aqidah yang berupa tafakkur terhadap pemberian Allah. Pemberian Allah patut untuk dianggakan, baik benda yang menjadi kepemilikan maupun kondisi yang telah Allah berikan. Karena sifatnya yang tidak kekal, maka kenikmatan-kenikmatan yang diberikan oleh Allah akan sirna. Sehingga seseorang harus pandai dalam mengambil manfaat dan tidak terlena dengan kenikmatan, kelezatan, keindahan dunia yang sifatnya hanya sementara.

Tafakkur terhadap pemberian Allah merupakan aktifitas yang dilakukan oleh akal pikir manusia guna menemukan hakikat kekuasaan Allah, sehingga manusia dapat mengerti terhadap hasil ciptaan Allah. Proses berfikir membutuhkan penalaran dan logika. Tanpa penalaran, seseorang tidak dapat menemukan hakikat dari apa yang dipikirkannya. Akal pikiran dapat membawa seseorang menuju pemikiran yang lain, sehingga sudut pandang baru dapat dimunculkan dengan mudah. Ketika akal merenungkan kekuasaan Allah dan mempercayai bahwa Allah lah Tuhan pencipta segalanya, maka proses menguatkan keyakinan bertafakkur terhadap pemberian Allah telah ditanamkan dalam akal pikiran.<sup>5</sup>

Tafakkur berarti mengingat Allah dalam kondisi tenang, sehingga hati seseorang menjadi lembut dan lebih dekat dengan Allah. Tafakkur (berfikir) yang dilakukan secara berulang kali dapat menimbulkan tadzakkur. Dari yang semula berfikir kemudian terbawa pada penghayatan, perenungan yang seakan tidak ada penghalang antara makhluk dengan Tuhan. Imam Ghozali menjelaskan dalam kitab *Ihya' Ulumuddin* bahwa orang Islam hendaknya berfikir kemudian mengevaluasi terhadap setiap gerak yang telah dilakukannya. Zinnun Al-Misri juga mengungkapkan bahwa “Aku mengenl Tuhanku dengan pemberian Tuhan,

---

<sup>5</sup> Muhamad Basyrul Muvid, *Tasawuf dan Covid 19*, (Penerbit Adab, 2020), 103-104



apabila tidak ada pemberiannya Aku tidak dapat mengenali Tuhanku”<sup>6</sup>.

Lirik diatas memberikan nilai positif kepada pendengar musik agar senantiasa menerima dengan lapang dada apapun yang menjadi milik pribadi dan bagaimanapun kondisi yang sedang terjadi. Ucapan syukur patut diutarakan untuk menggambarkan perwujudan dari penerimaan tersebut. Tanpa pemberian Tuhan, seseorang tidak dapat mencapai proses tafakkur yang kemudian hingga terlahir tadzakkur.

Nilai ibadah dengan menggunakan perantara lisan dapat diketahui melalui lirik berikut:

“Ucapkan syukur”

Dalam lirik tersebut terkandung ibadah lisan yang berupa syukur. Syukur merupakan suatu kegiatan memuji yang dilakukan seseorang kepada dzat Allah maupun orang lain yang telah memberikan kenikmatan. Implementasi seseorang yang bersyukur akan membenarkan dalam hati kemudian diaplikasikan melalui perbuatan sehari-hari. Syukur terhadap Allah secara garis besar dikelompokkan menjadi dua:

- a. Syukur umum yakni pernyataan terima kasih yang diucapkan melalui lisan, seperti halnya mengucapkan kalimat *tayyibah*.
- b. Syukur khusus yakni pernyataan terima kasih yang direnungkan dalam hati kemudian ditunjukkan melalui perbuatan yang berguna untuk diri sendiri maupun orang sekitar. Misalnya: seseorang yang bersyukur atas gaji yang telah didapatkan kemudian ia pergunakan dengan ikhlas gaji tersebut untuk bersedekah kepada orang yang lebih membutuhkan.<sup>7</sup>

Syukur dikategorikan dalam ibadah *lisaniyah* (ibadah dengan menggunakan lisan). Hati nurani yang tergerak ketika menerima sebuah kenikmatan akan diwujudkan melalui pengucapan lisan. Kalimat “Alhamdulillah” kembali pada Tuhan pemilik alam semesta dan seisinya, artinya untaian memuji Allah atas semua pemberiannya baik melalui manusia maupun langsung dari Allah. Tanpa kehendak

---

<sup>6</sup> Mohd Shaiful Bahri Abdullah, dkk., “Tafakkur dalam Peningkatan Pencapaian Makrifatullah,” *Prosiding Seminar Antarbangsa Al-qur’an dalam Masyarakat Kontemporeri* 15, no. 16 (2018): 195-196

<sup>7</sup> Yunus Hadi Syam, *Sabar dan Syukur Bikin Hidup Lebih Bahagia*, (Media Pressindo, 2012), 50-55

Allah seseorang tidak dapat melakukan apapun termasuk mengucapkan rasa syukur. Firman Allah dalam surat An-Nahl ayat 78 berbunyi:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui apapun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur.”<sup>8</sup>

Syekh Abdul Qadir Al-Jailani berpendapat bahwa hakikat syukur yakni mengakui bahwa Allah lah dzat yang membuat kenikmatan, serta memberikan kenikmatan tersebut menyeluruh pada hamba-Nya. Selanjutnya syukur tersebut diwujudkan melalui hati dan anggota badan untuk taat kepada Allah. Sementara Imam Ghozali mengutarakan bahwa seseorang dapat mewujudkan syukurnya melalui 7 anggota badan, antara lain: mata yang tidak digunakan untuk melihat hal maksiat, telinga yang tidak digunakan untuk mendengar hal maksiat, lisan yang digunakan untuk senantiasa berdzikir, tangan yang digunakan untuk melakukan hal yang bermanfaat, perut yang tidak menerima makanan dan minuman yang haram, kemaluan yang digunakan pada tempatnya yang halal, dan kaki yang digunakan untuk berjalan ke tempat yang diperbolehkan.<sup>9</sup>

Lirik diatas memberikan nilai positif kepada pendengar musik agar menggerakkan hati untuk mengatakan kalimat syukur yang harapannya kemudian lisan juga ikut tergerak. Sebab mengucapkan syukur termasuk dalam ibadah lisan. Dan apapun yang diniatkan ibadah, maka Allah akan memberikan pahala.

## 2. Bait kedua lirik lagu “Syukur”

Bila kau terjatuh mereka pun  
Ucapkan syukur  
But I’m still here, homie  
Ucapkan syukur

<sup>8</sup> Kemenag, “Surat An-Nahl Arab, Latin dan Terjemah Bahasa Indonesia,” 7 Desember, 2022, <https://litequran.net/an-nahl>

<sup>9</sup> Siti Maryam, “Konsep Syukur dalam Al-qur’an (Studi Komparasi Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Misbah),” (Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2018), 27-29

**Tabel 4.3**  
**Tabel *Signfier* dan *Signfied***

<i>Signfier</i> (Penanda)	<i>Signfied</i> (Petanda)
Bila kau terjatuh mereka pun Ucapkan syukur But I'm still here, homie Ucapkan syukur	Pada bait ini pencipta menyampaikan bahwa apabila seseorang berada pada titik terendah atau berada dalam kondisi sulit, orang lain yang membencimu akan mengucapkan syukur (menghina). Namun teman yang sejati tidak akan meninggalkan teman yang sedang dalam situasi susah. Dan sudah sepatutnya juga mengucapkan syukur (terima kasih).

**Tabel 4.4**  
**Tabel *Sintagmatik* dan *Paradigmatik***

Lirik Lagu	<i>Sintagmatik</i>	<i>Paradigmatik</i>
Bila kau terjatuh mereka pun Ucapkan syukur	Mereka pun ucapkan syukur bila kau terjatuh	Bila kau tumbang mereka pun ucapkan cibiran
	Ucapkan syukur mereka pun bila kau terjatuh	
But I'm still here, homie Ucapkan syukur	But homie here I'm still ucapkan syukur	But I'm still here buddy ucapkan syukur

Pada kalimat “Syukur terjatuh mereka pun ucapkan bila kau” tidak dikategorikan dalam bentuk *Sintagmatik*, karena tidak dapat diterima dan difahami maknanya. Bentuk *Paradigmatik* yang berupa kalimat “Bila kau tumbang mereka pun ucapkan cibiran” memiliki makna leksikal. Artinya dalam kata “tumbang” berdiri sendiri katanya, tidak

bergantung pada struktur tata bahasa kalimat. Kata “tumbang” dipadankan dengan kata asli lirik lagu “terjatuh” yang mempunyai makna keadaan yang turun (berada pada titik rendah). Kata “cibiran” disetarakan dengan kata asli lirik lagu “syukur” yang memiliki makna ejekan atau hinaan.

Pada kalimat “Ucapkan but homie here I’m still syukur” tidak dikategorikan dalam bentuk *Sintagmatik*, karena tidak dapat diterima dan difahami maknanya. Bentuk *Paradigmatik* yang berupa kalimat “But I’m still here buddy ucapkan syukur” memiliki makna leksikal. Artinya dalam kata “buddy” berdiri sendiri katanya, tidak bergantung pada struktur tata bahasa kalimat. Kata “buddy” dipadankan dengan kata asli lirik lagu “homie” yang mempunyai makna sahabat atau teman terdekat.

Bentuk *Parole* (penuturan bahasa) dapat ditunjukkan dari lirik “But I’m still here, homie”. Berdasarkan lirik tersebut ujaran bahasa yang digunakan tidak menganut pedoman bahasa EYD (Ejaan Yang Disempurnakan) atau bahasa yang telah disepakati oleh pengguna bahasa di Indonesia. Masyarakat Indonesia telah menyepakati bahasa resmi yang digunakan ialah bahasa Indonesia atau bahasa tertentu pada wilayah tertentu. Dalam lirik tersebut menggunakan kaidah bahasa Inggris dan pengguna bahasa Inggris di wilayah Indonesia hanya berlaku pada sekelompok masyarakat tertentu, sehingga lirik tersebut dikategorikan dalam unsur *Parole*. Sementara *Langue* (bahasa) mengandung terjemahan asli, “Tetapi, Aku masih disini, teman”. Terjemahan tersebut termasuk *Langue* (bahasa) yang telah disepakati oleh pengguna di Indonesia. Maknanya dapat dijabarkan sebagai bentuk kesetiaan seorang teman yang bersedia menemani teman karibnya tanpa memandang kondisi maupun apa yang melekat pada temannya.

Nilai akhlak *mazmumah* (akhlak tercela) dapat dilihat melalui penggalan lirik sebagai berikut:

“Bila kau terjatuh mereka pun ucapkan syukur”

Pada lirik tersebut terdapat akhlak *mazmumah* yang berupa zalim. Zalim secara bahasa berarti aniaya. Zalim merupakan suatu perbuatan yang dilakukan tidak pada tempatnya oleh seseorang yang menganiaya terhadap orang yang dianiaya. Abul A’la Al-Maududi menggolongkan perbuatan zalim menjadi 3 macam:

- a. Zalim terhadap Allah ialah zalim yang tidak menjalankan apa yang diperintahkan Allah dan melanggar perintah Allah.
- b. Zalim terhadap makhluk Allah ialah zalim yang dilakukan dalam bentuk melanggar hak yang sepatutnya didapatkan orang lain, baik zalim melalui perkataan kasar maupun halus, atau zalim melalui fisik maupun psikis.
- c. Zalim terhadap diri sendiri ialah zalim yang dilakukan dengan cara meninggalkan kewajiban atas kebutuhan dirinya sendiri.

Orang mukmin tidak sepatasnya melakukan zalim terhadap sesama mukmin lainnya, seperti halnya melakukan perbuatan:

- a. Aniaya terhadap jasmani maupun rohani.
- b. Penghinaan dengan mencemarkan nama baik, mencaci maki, merendahkan, meremehkan, membuka kecacatan orang lain, dan menyepelkan orang lain.
- c. Dusta, menipu, serta mempersulit orang lain.<sup>10</sup>

Ketika seseorang berada pada titik terendah, terpuruk dan merasa tidak dapat bangkit, cacian dapat keluar dari verbal orang yang tidak menyukaimu meskipun sama-sama orang mukmin. Pada kata “syukur” yang dipahami sebagai bentuk hinaan dapat dilihat bahwa tertanam akhlak *mazmumah* (akhlak tercela). Orang yang berbuat zalim dengan mudahnya melontarkan ucapan yang memilukan hati bahkan hingga menggunjing keburukan orang yang dizalimi tanpa menyadari dampak yang akan terjadi setelah melakukan perbuatan tersebut. Akhlak tercela seharusnya ditinggalkan, dan apabila sudah terlanjur terjadi bersegeralah meminta maaf kepada orang yang telah disakiti dan mohon ampunlah pada Allah. Sebab keburukan atau kebaikan yang telah dilakukan, Allah akan membalasnya. Seperti firman Allah dalam surat Al-An’am ayat 160:

مَنْ جَاءَ بِالْحَسَنَةِ فَلَهُ عَشْرُ أَمْثَلِهَا وَمَنْ جَاءَ بِالسَّيِّئَةِ فَلَا يُجْزَى إِلَّا مِثْلَهَا وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya: “Barang siapa yang berbuat kebaikan mendapat balasan sepuluh kali lipat amalnya. Dan barang siapa berbuat kejahatan dibalas seimbang dengan

---

<sup>10</sup> Abdul Wadud, *Pendidikan Agama Islam: Al-qur’an Hadis Untuk Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII*, (Semarang: Karya Toha Putra, 2015), 32-33



kejahatannya. Mereka sedikitpun tidak dirugikan (dizalimi).”<sup>11</sup>

Lirik diatas memberikan nilai positif kepada pendengar musik agar tidak berlaku zalim pada sesama makhluk Allah. Sebab seseorang tidak mengerti apa yang akan terjadi dan bagaimana dampak yang akan menimpa terhadap orang yang dizalimi. Apabila teman sedang berada pada kondisi terpuruk hendaknya teman yang baik akan kebersamainya atau bahkan memberikan solusi yang tepat bagi permasalahannya.

Syekh Az-Zarnuji menyampaikan dalam kitab *Ta’limul Muta’allim* terkait perihal mencari kawan bahwa:

عَنِ الْمَرْءِ لَا تَسْأَلُ وَسَلَّ عَنْ قَرِينِهِ ﴿١﴾ فَإِنَّ الْقَرِينََّ بِالْمُقَارِنِ يُقْتَدِي  
 فَإِنْ كَانَ ذَا شَرِّ فَجَبَّئِهِ سُرْعَةً ﴿٢﴾ فَإِنْ كَانَ ذَا خَيْرٍ فَقَارَنَهُ تَهْتَدِي  
 إِذَا كُنْتَ فِي قَوْمٍ فَصَاحِبِ خَيْرِهِمْ ﴿٣﴾ وَلَا تُصْحَبِ الْأَرْدَى فَتُرْدَى مَعَ الرَّدَى

Artinya : “Dalam menelusuri watak seseorang, janganlah bertanya pada seseorang tersebut. Lihatlah pada kawan yang kebersamainya. Sebab seseorang akan meniru perilaku kawannya. Apabila ada kawan yang buruk, maka hindarilah. Apabila ada kawan yang baik, pergaulilah. Maka kamu akan mendapatkan petunjuk. Apabila kamu berada pada suatu kelompok, maka pilihlah teman yang terbaik dari mereka. Dan jangan pergauli orang yang hina, sebab kamu juga akan ikut hina.”<sup>12</sup>

Dari kitab tersebut dapat diambil hikmah bahwa dalam memilih teman harus memiliki pertimbangan. Kawan yang berperilaku positif akan menularkan dampak positif pada kawan dekatnya. Dan kawan yang negatif juga dapat menularkan perilaku buruk pada kawan dekatnya, bahkan hingga menjerumuskan ke jalan yang sesat.

Nilai bersikap adil dan baik dapat dilihat melalui penggalan lirik:

“But I’m still here, homie // Ucapkan syukur”

<sup>11</sup> Kemenag, “Surat Al-An’am Arab, Latin dan Terjemah Bahasa Indonesia,” 19 Agustus, 2022, <https://litequran.net/al-anam>

<sup>12</sup> Bunga Cantika Intan, “Nilai Pendidikan Karakter pada Syair Alala dalam Kitab Ta’limul Muta’allim Karya Syekh Az-Zarnuji,” (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021), 64

Pada lirik tersebut mengandung nilai muamalah yang berupa pentingnya menerapkan sikap adil dan baik terhadap sesama manusia. Teman yang memiliki sifat baik atau pun buruk, seseorang hendaknya bersikap adil dan tidak membedakan memilih teman. Sikap adil dan baik sangat berpengaruh dalam pergaulan sosial. Sikap adil dapat memunculkan keharmonisan antar kelompok sosial dan merekatkan hubungan pertemanan. Perilaku individual yang egois dan sombong menimbulkan orang lain enggan untuk berteman dengan orang tersebut. Ketidakramahan tersebut membuat seseorang tidak nyaman bersanding, terlebih melakukan perbincangan yang cukup lama. Perbuatan adil dan baik dapat mendekatkan seseorang kepada Allah, meningkatkan ketakwaannya pada Allah. Namun kebaikan tidak hanya diperuntukkan untuk orang muslim saja, orang non muslim juga patut mendapatkan kebaikan. Orang non muslim tidak boleh dipandang berbeda dalam hubungan sosial, meskipun pada realitanya mereka berbeda keyakinan. Akan tetapi, sikap adil dan baik perlu diterapkan tanpa memandang perbedaan selama hal tersebut tidak mencampur adukkan dengan keyakinan.

Adil merupakan menyetarakan suatu perkara dengan perkara lainnya tanpa berat sebelah atau tanpa membedakan diantara keduanya. Adil juga dapat diartikan sebagai sikap yang mengutamakan keseimbangan dalam berlaku sehari-hari. Dalam penerapannya bersikap adil sukar untuk diterapkan. Apabila seseorang dapat berlaku adil, maka ia lebih takwa kepada Allah.<sup>13</sup> Sementara berbuat baik (*ihsan*) dikategorikan menjadi dua, yakni: *ihsan* kepada Allah dan *ihsan* kepada antar sesama makhluk Allah. *Ihsan* kepada Allah dapat dilakukan dengan cara mengkhushyukkan ibadah hanya semata karena Allah, seakan Allah berada dihadapan orang yang beribadah dan mengawasi setiap gerak-gerik ibadah. *Ihsan* kepada antar makhluk Allah dapat dilakukan dengan cara menjaga hubungan baik dengan makhluk Allah, seperti hubungan baik dengan kedua orang tua, sanak saudara, teman, tetangga, dan kerabat jauh.<sup>14</sup>

---

38 <sup>13</sup> Bachrul Ilmy, *Pendidikan Agama Islam*, (Grafindo Media Pratama, 2007),

<sup>14</sup> Imam Muhyiddin An-Nawawi, dkk., *Syarah Hadits Arba'in*, (Markaz Fajr lith-Thiba'ah, 2007), 207

Allah berfirman dalam surat An-Nisa’ ayat 36 yang berbunyi:

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسَاكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنْبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

Artinya: “Dan sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apapun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga dekat, tetangga jauh, teman sejawat, ibnu sabil, dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri.”<sup>15</sup>

Lirik diatas memberikan nilai positif kepada pendengar musik agar dapat berlaku adil dan baik terhadap setiap orang. Sikap deskriminatif terhadap orang lain sebaiknya tidak dilakukan, karena dapat mengganggu hubungan baik dalam pertemanan.

3. **Bait ketiga lirik lagu “Syukur”**

Yo, jangan lupa ucap syukur  
 Tak perlu tunggu uzur  
 Semua berkah yang kau punya  
 Cobalah kau ukur

**Tabel 4.5**  
**Tabel Signfier dan Signfied**

<b>Signfier (Penanda)</b>	<b>Signfied (Petanda)</b>
Yo, jangan lupa ucap syukur Tak perlu tunggu uzur Semua berkah yang kau punya Cobalah kau ukur	Pada bait ketiga ini pencipta kembali mengingatkan khalayak untuk mengucapkan syukur. Pengucapan syukur dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Tidak butuh menunggu waktu renta (tua). Semua kalangan dapat mengucapkan syukur dengan beberapa kebaikan (berkah) yang telah didapatkan. Andai kata menghitung keberkahan

<sup>15</sup> Kemenag, “Surat An-Nisa’ Arab, Latin dan Terjemah Bahasa Indonesia,” 1 Desember, 2022, <https://litequran.net/an-nisa>

	tersebut tentu tidak akan ada habisnya.
--	---

**Tabel 4.6**  
**Tabel Sintagmatik dan Paradigmatik**

<b>Lirik Lagu</b>	<b>Sintagmatik</b>	<b>Paradigmatik</b>
Yo, jangan lupa ucap syukur Tak perlu tunggu uzur	Tak perlu tunggu uzur ucap syukur yo jangan lupa	Yo, jangan tidak ingat ucapkan syukur tak butuh menanti halangan
Semua berkah yang kau punya Cobalah kau ukur	Semua berkah yang kau punya kau ukur cobalah	Semua karunia yang kau punya cobalah kau takar

Pada kalimat “Yo, jangan lupa uzur tak perlu tunggu ucap syukur” tidak dikategorikan dalam bentuk *Sintagmatik*, karena tidak dapat diterima dan difahami maknanya. Bentuk *Paradigmatik* yang berupa kalimat “Yo, jangan tidak ingat ucapkan syukur tak butuh menanti halangan” memiliki makna leksikal. Artinya dalam kata “tidak ingat” berdiri sendiri katanya, tidak bergantung pada struktur tata bahasa kalimat. Kata “tidak ingat” dipadankan dengan kata asli lirik lagu “lupa” yang mempunyai makna lepas dari ingatan. Kata “butuh” dipadankan dengan kata “perlu” yang berarti penting untuk digunakan, kata “halangan” disamakan dengan kata “uzur” yang berarti hal yang menyebabkan suatu perkara tidak terlaksana.

Pada kalimat “Yang kau punya kau ukur cobalah semua berkah” tidak dikategorikan dalam bentuk *Sintagmatik*, karena tidak dapat diterima dan difahami maknanya. Bentuk *Paradigmatik* yang berupa kalimat “Semua karunia yang kau punya cobalah kau takar” memiliki makna leksikal. Artinya dalam kata “karunia” berdiri sendiri katanya, tidak bergantung pada struktur tata bahasa kalimat. Kata “karunia” dipadankan dengan kata asli lirik lagu “berkah” yang mempunyai makna kebaikan Tuhan yang bermanfaat bagi kehidupan manusia. Kata “takar” dipadankan dengan kata “ukur” yang berarti menghitung jumlah yang ada.

Nilai Dakwah bit-tadwin (ajakan melalui tulisan) dapat dilihat pada penggalan lirik berikut:

“Yo, jangan lupa ucap syukur//Tak perlu tunggu uzur”

Berdasarkan lirik tersebut terkandung pesan bahwa dalam keadaan apapun, seseorang sebaiknya tidak melupakan ucap syukur. Kata “uzur” yang berarti halangan juga dapat diartikan sebagai waktu tua, tidak seharusnya menghalangi seseorang untuk bersyukur. Tidak perlu menunda syukur, seseorang dapat mengucapkannya kapanpun. Tidak perlu menunda syukur, pada waktu shalatpun seseorang dapat ucap dzikir syukur. Tidak perlu menunggu bahagia untuk bersyukur, karena bukan kebahagiaan yang menjadikan seseorang bersyukur, tapi bersyukurlah yang menjadikan bahagia. Apabila seorang hamba pandai dalam mensyukuri nikmat Allah, maka ia akan mendapat kenikmatan yang bertambah. Seperti janji Allah yang telah disebutkan dalam surat Ibrahim ayat 7 yang berbunyi:

وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِن شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِن كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan. Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat.”<sup>16</sup>

Strategi dakwah dapat dilakukan dengan beberapa macam metode. Salah satu metode dakwah yang dapat digunakan ialah dakwah bit-tadwin atau dakwah bil-qalam. Dakwah bit-tadwin merupakan dakwah yang disampaikan da’i dengan perantara tulisan untuk memberikan pesan islami kepada mad’unya. Keistimewaannya dibandingkan dengan metode dakwah lain yakni apabila seorang da’i atau penulis telah meninggal dunia, maka jejak tulisannya dapat dibaca oleh mad’u atau pembaca. Dakwah bit-tadwin pada era sekarang sangat efektif untuk diterapkan, sebab adanya tulisan menjadi penghubung antar penulis dengan pembaca meskipun tidak ada pertemuan secara langsung. Rasulullah SAW. bersabda bahwa “Sesungguhnya tinta ulama lebih baik dibandingkan dengan darahnya syuhada (orang yang meninggal syahid)”. Hadis tersebut ditafsirkan bahwa tidak semua ulama yang meninggal syahid meninggalkan

<sup>16</sup> Kemenag, “Surat Ibrahim Arab, Latin dan Terjemah Bahasa Indonesia,” 4 September, 2022, <https://litequran.net/ibrahim>



tulisannya. Ulama yang meninggal dengan membawa tulisan, maka ilmu yang disampaikan akan membawa kemanfaatan bagi yang para pembaca. Meskipun zaman silih berganti, tulisan tersebut akan tetap terkenang, seperti halnya mendakwahkan lirik lagu di platform media digital. Jejak tulisan akan diakses dan membawa kemanfaatan untuk khalayak.<sup>17</sup>

Lirik diatas memberikan ajakan kepada pecinta musik hip hop religi agar tidak menunda untuk mengatakan syukur. Dari sebuah tulisan, pesan untuk senantiasa bersyukur dapat menjadi pengingat bagi yang melupakan atau mengabaikan ucap syukur. Lirik yang terdapat beberapa pengulangan untuk mengucapkan syukur diharapkan dapat membekas dibenak pendengar, terlebih dalam mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Ucap syukur sangatlah mudah, namun ucap syukur dengan keikhlasan hati yang sukar.

Tafakkur terhadap asma Allah dapat dilihat melalui penggalan lirik berikut:

“Semua berkah yang kau punya cobalah kau ukur”

Penggalan lirik tersebut tertuju pada akidah (keyakinan) pada Allah. Dalam lirik lagu tersebut mengajarkan seseorang untuk bertafakkur atas segala kebaikan dan rahmat Allah. Iman terhadap salah satu asma Allah yakni *Ar-razaq* (Allah Maha Pemberi Rezeki) sangat penting untuk direnungkan. Allah tidak membedakan perihal pemberian rezeki terhadap makhluk-Nya. Sebagai manusia yang dianugerahi kesempurnaan akal untuk berangan-angan terhadap berkah dari Allah, seseorang tidak diperkenankan memandang sebelah mata pada Allah. Apa yang telah diberikan Allah harus senantiasa diyakini bahwa Allah telah memberikan sesuatu yang terbaik untuk hamba-Nya. Ketika orang lain diberikan keberkahan yang lebih banyak, seseorang tidak diperkenankan dengki bahkan hingga mengukur jumlah keberkahan tersebut. Jumlah keberkahan Allah tak terhingga dan tidak dapat diukur dengan material apaapun.

Tafakkur atau berfikir tentang dzat Allah secara mendalam tidak dapat dibenarkan, kecuali hanya sebatas berdzikir kepada Allah. Tafakkur sendiri sebenarnya tertuju

---

<sup>17</sup> Murodi, *Dakwah dan Filantropi Jalan Menuju Kesejahteraan Umat*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2021), 16-17

hanya untuk memikirkan sifat-sifat Allah, asma-asma Allah, ciptaan Allah, dan segala kekuasaan Allah. Jika seseorang memikirkan apa yang telah diciptakan oleh Allah (planet, langit, dan bumi) bukan pada dzat Allah, maka diperkenankan. Seseorang yang selalu bertafakkur menunjukkan bahwa ia telah mengingat kebaikan-kebaikan Allah.<sup>18</sup>

Tafakkur terhadap asma Allah berarti mengimani tauhid asma wa sifat. Tauhid asma wa sifat merupakan keyakinan yang tertanam dalam diri seseorang untuk mempercayai adanya sifat Allah dan asma Allah. Ibnu Taimiyah mengutarakan bahwa wajib bagi orang Islam untuk iman terhadap sifat Allah dan asma Allah yang telah ditetapkan dalam al-qur'an dan hadist atas dirinya.<sup>19</sup>

Allah berfirman dalam surat Al-A'raf ayat 180:

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا وَذُرُوا الَّذِينَ يُلْجِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ سُبُجْرُونَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya: “Dan Allah memiliki Asma’ul Husna (nama-nama Allah yang baik), maka mohonlah kepada Allah dengan menyebut asma-Nya dan tinggalkanlah orang yang menyalahgunakan arti nama-nama-Nya. Mereka kelak akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.”<sup>20</sup>

Lirik diatas memberikan nilai positif kepada pendengar musik agar meyakini asma Allah, yakni *Ar-razaq* (Allah Maha Pemberi Rezeki). Seseorang hendaknya bersyukur terhadap porsi rezeki yang diberikan Allah, tidak iri atau pun membandingkan dengan rezeki orang lain. Karena dibalik rezeki yang Allah titipkan terdapat suatu keberkahan. Keberkahan tidak ada wujudnya, tidak pula dapat dihitung jumlahnya. Akan tetapi keberkahan dapat dirasakan yang menimbulkan kebahagiaan hati.

#### 4. Bait ke-empat lirik lagu “Syukur”

Dari mulai bangun tidur

Hingga kau nanti di kubur

Jangan sampai nikmat bikin engkau kufur

<sup>18</sup> Abu Hamid Muhammad bin Muhammad Al-Ghazali, *Mawas diri, Muhasabah, Tafakkur dan Mengingat Mati: Seri Ringkasan Ihya' Ulumuddin*, (Hikam Pustaka, 2021), 10

<sup>19</sup> Muhammad Hambal, “Pendidikan Tauhid dan Urgensinya Bagi Kehidupan Muslimin,” *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2020): 29-30

<sup>20</sup> Kemenag, “Surat Al-A'raf Arab, Latin dan Terjemah Bahasa Indonesia,” 15 Desember, 2022, <https://litequran.net/al-araf>

Ku selalu bersyukur

**Tabel 4.7**  
**Tabel *Signfier* dan *Signfied***

<i>Signfier</i> (Penanda)	<i>Signfied</i> (Petanda)
Dari mulai bangun tidur Hingga kau nanti di kubur Jangan sampai nikmat bikin engkau kufur Ku selalu bersyukur	Pada bait ini memiliki keterkaitan dengan bait sebelumnya bahwa berkah yang telah diberikan Allah dapat dirasakan mulai dari bangun tidur. Artinya selama masih diberikan kehidupan keberkahan akan terus mengalir sampai meninggal dunia. Rasa enak yang telah didapatkan semoga tidak sampai membuat ingkar pada kenikmatan. Oleh karena itu, ucapkanlah syukur.

**Tabel 4.8**  
**Tabel *Sintagmatik* dan *Paradigmatik***

Lirik Lagu	<i>Sintagmatik</i>	<i>Paradigmatik</i>
Dari mulai bangun tidur Hingga kau nanti di kubur	Dari mulai bangun tidur hingga nanti di kubur kau	Dari mulai bangun bobok hingga kau nanti di makam
Jangan sampai nikmat bikin engkau kufur	Nikmat bikin engkau kufur jangan sampai	Jangan sampai keenakan membuat engkau ingkar

Pada kalimat “Kubur dari mulai bangun tidur hingga kau nanti” tidak dikategorikan dalam bentuk *Sintagmatik*, karena tidak dapat diterima dan difahami maknanya. Bentuk *Paradigmatik* yang berupa kalimat “Dari mulai bangun bobok hingga kau nanti di makam” memiliki makna leksikal. Artinya dalam kata “bobok” berdiri sendiri katanya, tidak bergantung pada struktur tata bahasa kalimat. Kata “bobok” dipadankan dengan kata asli lirik lagu “tidur” yang mempunyai makna mengistirahatkan badan dan memejamkan mata. Kata “makam” dipadankan dengan kata

“kubur” yang berarti tempat peristirahatan orang yang telah meninggal dunia.

Pada kalimat “Nikmat bikin jangan sampai engkau kufur” tidak dikategorikan dalam bentuk *Sintagmatik*, karena tidak dapat diterima dan difahami maknanya. Bentuk *Paradigmatik* yang berupa kalimat “Jangan sampai keenakan membuat engkau ingkar” memiliki makna leksikal. Artinya dalam kata “keenakan” berdiri sendiri katanya, tidak bergantung pada struktur tata bahasa kalimat. Kata “keenakan” dipadankan dengan kata asli lirik lagu “nikmat” yang mempunyai makna rasa enak yang menimbulkan kesenangan hati. Kata “ingkar” dipadankan dengan kata “kufur” yang berarti tidak pandai mensyukuri nikmat Allah.

Iman terhadap hari akhir disampaikan melalui penggalan lirik lagu dibawah ini:

“Dari mulai bangun tidur//Hingga kau nanti di kubur”

Nilai religius yang terdapat dalam lirik lagu tersebut adalah nilai aqidah. Pada penggalan lirik “hingga kau nanti di kubur” mengingatkan seseorang untuk mengimani hari akhir (hari kiamat). Untuk menuju hari akhir setiap manusia akan mengalami proses pencabutan nyawa oleh malaikat Allah kemudian ditempatkan pada alam kubur. Dalam surat An-Nisa’ ayat 78 yang berbunyi:

أَيْنَمَا تَكُونُوا يُدْرِكُكُمُ الْمَوْتُ وَلَوْ كُنْتُمْ فِي بُرُوجٍ مُّشْتَدَّةٍ

Artinya: “Dimana saja kamu berada, kematian akan mendapati kamu, kendatipun kamu didalam benteng yang tinggi lagi kokoh.”<sup>21</sup>

Setiap orang tidak dapat terhindar dari kematian. Kapanpun Allah akan mengambil ruh dari raganya, Allah pasti akan mengambilnya. Tak seorang pun dapat menegosiasi perihal kematian kepada Allah. Allah pencipta alam semesta beserta seluruh isi-Nya, Allah lah yang berhak menentukan kematian makhluk-Nya. Sebagaimana hamba-Nya yang sedang melakukan jihad untuk berperang melawan orang-orang kafir dan munafiq, perihal kematian merupakan sesuatu yang tidak dapat disangka dan diperkirakan oleh hamba-Nya. Kematian telah diatur oleh Allah dalam *Lauhul Mahfudz*. Dalam surat Saba’ ayat 3 Allah berfirman:

<sup>21</sup> Kemenag, “Surat An-Nisa’ Arab, Latin dan Terjemah Bahasa Indonesia,” 19 Agustus, 2022, <https://litequran.net/an-nisa>

وَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لَا تَأْتِينَا السَّاعَةُ قُلْ بَلَىٰ وَرَبِّي لَتَأْتِيَنَّكُمْ عَالِمِ الْغَيْبِ لَا يَعْزُبُ عَنْهُ مِثْقَالُ ذَرَّةٍ فِي السَّمَاوَاتِ وَلَا فِي الْأَرْضِ وَلَا أَصْغَرَ مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْبَرَ إِلَّا فِي كِتَابٍ مُّبِينٍ

Artinya: “Dan orang-orang kafir berkata: “Hari berbangkit itu tidak akan datang kepada kami.” Katakakanlah: “Pasti datang, demi Tuhanku yang mengetahui yang ghoib, sesungguhnya kiamat itu pasti akan datang kepadamu. Tidak ada tersembunyi daripada-Nya sebesar *zarrah* pun yang ada di langit dan di bumi dan tidak ada pula yang lebih kecil dari itu dan yang lebih besar, melainkan tersebut dalam kitab yang nyata (*Lauhul Mahfudz*).”<sup>22</sup>

Lirik diatas memberikan nilai positif kepada pendengar musik agar mempercayai adanya hari akhir. Kesempatan hidup yang diberikan Allah hendaknya digunakan dengan sebaiknya, karena setiap apapun yang dilakukan seseorang akan dipertanggungjawabkan di hari akhir. Tabunglah amal kebaikan sebanyaknya guna menjadi bekal dan penyelamat di hari akhir.

Adab terhadap Tuhan dapat dilihat melalui penggalan lirik:

“Jangan sampai nikmat bikin engkau kufur//Ku selalu bersyukur”

Pada penggalan lirik “jangan sampai nikmat bikin engkau kufur” tersimpan nilai akhlak yang memprioritaskan adab terhadap Tuhan. Etika yang harus dilakukan seorang hamba pada Tuhannya ketika mendapatkan nikmat ialah bersyukur. Syukur atas segala pemberian Allah merupakan bentuk perwujudan manusia mengingat Tuhannya. Sebab dengan mengingat Tuhan hati akan jauh menjadi lebih tentram dan kedamaian batin dapat dirasakan.

Imam Fakhruddin Ar-razi mengemukakan bahwa kenikmatan yang telah diterima manusia tidak dapat dihitung batasnya. Nikmat bukan hanya tentang kebaikan Allah yang menjadikan hati manusia damai, bahagia, dan tentram. Akan tetapi terhindar dari suatu kemaksiatan juga dikatakan sebagai kenikmatan. Karena kemanfaatan yang dirasakan dari kenikmatan dapat menjadikan manusia lebih dekat

<sup>22</sup> Kemenag, “Surat Saba’ Arab, Latin dan Terjemah Bahasa Indonesia,” 19 Agustus, 2022, <https://litequran.net/saba>

kepada Allah. Syekh Al-khazin juga mengemukakan bahwa nikmat ada yang *dhahir* (terlihat) dan nikmat *bathin* (tidak terlihat). Sementara Sayyid Muhammad Ali Thanthawi mengutarakan bahwa nikmat yang telah diterima, baik kenikmatan dunia maupun kenikmatan agama, kenikmatan yang dapat dirasakan maupun kenikmatan yang tidak dapat dirasakan tidak dapat menjadi penggugur manusia bersyukur kepada Allah. Sebab manusia terbebani perintah untuk bersyukur sesuai dengan kemampuannya.<sup>23</sup>

Lirik diatas memberikan nilai positif kepada pendengar musik agar tidak melupakan adab atau etika terhadap Allah. Ketika seseorang telah diberikan kenikmatan, bersyukurlah. Apabila ingkar nikmat, maka Allah dapat menghilangkan kemurahan hatinya dan mencabut keenakan nikmat Allah.

**5. Bait kelima lirik lagu “Syukur”**

Walau kadang terbentur  
 Apapun yang akan datang  
 Ku takkan mundur

**Tabel 4.9**  
**Tabel *Signfier* dan *Signfied***

<i>Signfier</i> (Penanda)	<i>Signfied</i> (Petanda)
Walau kadang terbentur Apapun yang akan datang Ku takkan mundur	Pada bait kelima ini menjelaskan bahwa sesuatu yang datang membentur (menghalangi) baik berupa hambatan, tantangan dan gangguan yang datang sebagai cobaan haruslah diterima dan dijalani dengan sepenuh hati. Mencoba lari dari apa yang terjadi bukanlah sebuah solusi. Apapun yang akan datang haruslah dihadapi.

<sup>23</sup> Sunnatullah, “Kajian Tafsir: Cara Menyukuri Nikmat yang Tak Terbatas,” 3 September, 2022, <https://islam.nu.or.id/tafsir/kajian-tafsir-cara-menyukuri-nikmat-yang-tak-terbatas-5C1O2>



**Tabel 4.10**  
**Tabel Sintagmatik dan Paradigmatik**

<b>Lirik Lagu</b>	<b>Sintagmatik</b>	<b>Paradigmatik</b>
Walau kadang terbentur Apapun yang akan datang Ku takkan mundur	Apapun yang akan datang Aku tak akan mundur walau kadang terbentur	Walau kadang terhambat apapun yang akan datang Aku takkan surut
	Yang akan datang apapun Aku tak akan mundur walau kadang terbentur	

Pada kalimat “Mundur apapun yang akan datang ku takkan kadang terbentur walau” tidak dikategorikan dalam bentuk *Sintagmatik*, karena tidak dapat diterima dan difahami maknanya. Bentuk *Paradigmatik* yang berupa kalimat “Walaupun kadang terhambat apapun yang akan datang Aku takkan surut” memiliki makna leksikal. Artinya dalam kata “terhambat” berdiri sendiri katanya, tidak bergantung pada struktur tata bahasa kalimat. Kata “terhambat” dipadankan dengan kata asli lirik lagu “terbentur” yang mempunyai makna menjumpai sesuatu yang menghalangi. Kata “surut” dipadankan dengan kata “mundur” yang berarti bergerak ke belakang.

Iman terhadap qada’ dan qadar Allah terpaparkan pada bait lirik lagu dibawah ini:

“Walaupun kadang terbentur//Apapun yang akan datang//Ku takkan mundur”

Nilai religius yang dapat diambil dari bait lirik lagu tersebut ialah nilai aqidah. Iman qada’ dan qadar Allah merupakan landasan yang Allah ciptakan langsung untuk hambanya agar dapat diyakini dengan sepenuh hati. Takdir Allah yang telah ditetapkan Allah semenjak zaman azali disebut dengan qada’. Zaman azali ialah zaman sebelum alam semesta diciptakan oleh Allah. Sementara takdir Allah yang dapat dilihat oleh manusia disebut dengan qadar. Qadar Allah

dapat dirubah sesuai kesungguhan seseorang dalam kerja kerasnya.<sup>24</sup>

Iman qada' dan qadar Allah termasuk dalam mengimani rukun iman yang keenam. Baik buruknya qada' dan qadar yang telah ditentukan Allah, seorang hamba harus tetap meyakini bahwa Allah ialah Tuhan yang Maha Bijaksana. Allah telah membuat ketentuan-ketentuan yang terbaik untuk hamba-Nya. Apabila ketentuan Allah belum baik dan sesuai dengan harapan, seorang hamba harus meyakini bahwa dibalik keburukan terselip kebaikan yang dapat dipetik hikmahnya. Keputusan Allah tidak dapat diatur sesuai kehendak manusia, akan tetapi apabila qadar Allah telah terjadi manusia dapat merubah sesuai dengan batas kemampuannya. Sesukar apapun cobaan Allah, seorang hamba pasti dapat melaluinya dengan upaya ikhtiar, do'a, dan tawakkal. Seperti yang disebutkan Allah dalam surat Al-A'raf ayat 42:

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا أُولَئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: “Dan orang-orang yang beriman serta mengerjakan kebajikan, kami tidak akan membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya. Mereka itulah penghuni surga, mereka kekal didalamnya.”<sup>25</sup>

Kehendak yang belum sesuai dengan apa yang diharapkan adalah hal wajar. Allah Maha Mengetahui apa yang tidak hamba-Nya ketahui. Allah ingin menguji hamba-Nya untuk mengetahui seberapa sabar seorang hamba melewati ujiannya. Tetaplah sabar dan pantang menyerah, karena semua akan indah pada waktunya. Seperti halnya matahari dan bulan yang akan bersinar pada waktu yang tepat.

Lirik diatas memberikan nilai positif kepada pendengar musik agar keyakinan terhadap qada' dan qadar Allah perlu ditingkatkan. Sikap yang harus dilakukan ialah penerimaan atas ketentuan takdir Allah, namun seseorang juga diberikan kesempatan untuk berupaya merubah apa yang dapat

---

<sup>24</sup> Fida Abdillah, Yusak Burhanuddin, *Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah Kelas VI*, (Bumi Aksara, 2021), 30-31

<sup>25</sup> Kemenag, “Surat Al-A'raf Arab, Latin dan Terjemah Bahasa Indonesia,” 19 Agustus, 2022, <https://litequran.net/al-araf>

dirubah. Prasangka baiklah terhadap keputusan-keputusan Allah.

**Tabel 4.11**  
**Tabel Sinkronik dan Diakronik**

<i>Sinkronik</i>	<i>Diakronik</i>
<p>Awal pertama kali orang yang membawakan lagu “Syukur” ialah Macbee. Macbee berperan aktif dalam menciptakan lagu “Syukur”, penentuan aransemen musik, serta menjadi produser musik. Kemudian ia mengajak gabung Eizy dan Tuan Tiga Belas untuk memperkenalkan lagu “Syukur” kepada para pecinta musik hip hop. Macbee mulai mempublikasikan karyanya tanggal 4 Juni 2018 di channel youtube milik Macbee. Dan kini karya tersebut telah mencapai 1,1 juta penonton.</p>	<p><i>Diakronik</i> dari lagu “Syukur” dapat terjadi perubahan sewaktu-waktu tergantung dari pencipta lagu dan orang yang mengaransemen lagu. Dan semakin bertambahnya masa, video yang diunggah oleh Macbee dapat meningkat jumlah penontonnya. Lirik yang mengandung motivasi untuk senantiasa bersyukur dalam menghadapi berbagai keadaan, serta aransemen Macbee yang membuat para pendengar mudah untuk mengingat lagunya. Sehingga lagu “Syukur” dapat tersebar luas dan mewarnai dunia musik di Indonesia.</p>